



Analisis Pembiayaan Istishna dan Musyarakah Terhadap Laba Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah

Alya Suci Faridhah Safitri¹, Wirman², Adhityo Dwi Nugraha³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 15 Maret 2023

Revised: 235 April 2023

Accepted: Maret 2023

Abstract

This study aims to determine the results of the analysis on the effect of istishna and musharaka on profits at Bank Rakyat Indonesia (BRI). In terms of doing business, there are several mindsets in our society, one of which is cooperation. Cooperation is carried out with other banks so that the bank can compete. The results of this cooperation will later be used to finance investment and also working capital in returning capital from the bank. This case study was conducted at Bank Rakyat Indonesia (BRI). This study uses a quantitative method which uses sources from literature studies and present the numeric data of analysis. The results of this analysis are musharaka which has a positif and have a significant effect on profits at BRI Bank. Meanwhile, the istishna have the same results which is positive and a significant effect on Bank Rakyat Indonesia's profit.

Keywords: *Istishna, Musyarakah, Analisis*

(*) Corresponding Author: alyasuci03@gmail.com

How to Cite: Safitri, A. S., Wirman, W., & Nugraha, A. (2023). Analisis Pembiayaan Istishna dan Musyarakah Terhadap Laba Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 40-44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7929757>

PENDAHULUAN

Hukum islam termasuk kedalam tata hukum di Indonesia, hal ini sesuai dengan kewajiban umat muslim dalam mengakkan dan menerapkan aturan yang pada dasarnya telah diperintahkan oleh Allah SWT. Agama islam pada hakikatnya tidak hanya mengatur tentang kehidupan beragama saja namun juga pada seluruh aspek dan bidang kehidupan manusia, salah satu contohnya yaitu dalam bidang ekonomi maupun bidang keuangan. Dalam sebuah institusi keuangan terdapat peranan penting hukum islam yang dapat membuat perkembangan bidang ekonomi sebuah negara. Contoh nyata dari hal tersebut yaitu dengan adanya perbankan, dimana institusi tersebut menyediakan segala hal yang dibutuhkan masyarakat dalam mengelola keuangan.

Beberapa bank atau perbankan di Indonesia pada saat ini banyak yang sudah menerapkan dan menggunakan konsep hukum islam yang dalam pengoperasiannya berlandaskan dengan pandangan islam terhadap ekonomi. Hal ini tentu semakin memperjelas tujuan dari sebuah bank Syariah yang ada di Indonesia. Konsep bank Syariah ini memang masih sangat sedikit atau minim peminatnya di Indonesia, karena belum banyak masyarakat yang paham dan mengerti tentang prinsipnya. Dalam hal pengoperasiannya, bank yang memilih menggunakan konsep Syariah ini tidak menggunakan konsep bunga seperti yang ada pada bank konvensional, namun menggunakan sistem bagi hasil. Sedangkan pada pembiayaannya, para pengusaha yang

memiliki bank tersebut akan menggunakan aspek pembiayaan tersebut untuk membeli barang atau modal bagi nasabah yang dapat dikembalikan dalam tepat waktu seperti waktu yang telah dijanjikan. Istishna dan Musyarakah termasuk kedalam prinsip-prinsip yang ada didalam sebuah bank Syariah, hal tersebut sebagai penunjang dalam menentukan modal dan juga penentuan kontrak kerjasama antar perusahaan serta adanya pembagian hasil dalam keuntungan maupun kerugian pada setiap kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain.

Pada dasarnya pembiayaan adalah suatu pendanaan yang diadakan berdasarkan kepada kesepakatan yang telah dibuat antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam dan dilakukan untuk mengembalikan utang yang dipinjam sesuai dengan ketentuan jatuh tempo dengan sebuah imbalan yang telah ditetapkan sebelumnya (Muhammad, 2002).

Istishna dalam pengertiannya diartikan sebagai suatu akad jual beli yang dilakukan dalam suatu bentuk pesanan tertentu yang telah ditetapkan bersama dan disepakati antara pembeli (mustashni') dan penjual (shani'). Akan istihna pada dasarnya biasa dipergunakan didalam konstruksi pada rumah, gedung, mesin pengolah biodiesel, dan lain sebagainya. Berdasar kepada bentuk kesepakatannya maka istishna dapat menjadi sebuah skema pembiayaan pada sistem jual-beli yang sama seperti pada pembiayaan akad murabahah, tetapi kedua pembiayaan tersebut tetap berbeda. (Nurhayati, 2017).

Musyarakah yakni sebuah Kerjasama yang dilakukan oleh dua perusahaan ataupun pengusaha yang dilakukan dalam bidang bisnis. Kedua pihak perusahaan akan menyertakan modalnya dan ikut mengambil andil dalam mengelola usaha yang akan dibuat. Sistem keuntungan dan kerugiannya dibagi berdasarkan adanya persentase modal dalam usaha tersebut (Ascarya, 2011).

Profitabilitas adalah sebuah laba yang didapatkan perusahaan selama jalannya perusahaan tersebut. Laba biasanya diperoleh dari beberapa aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Syamsudin, 2011). Aktiva dalam kegiatan keuangan diartikan sebagai asset atau harta tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan kepemilikan yang tetap dan dengan jangka waktu yang tidak ditentukan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pada metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni hasil dari penelitian akan diambil menjadi sebuah kesimpulan yang telah diolah sebelumnya, maka penelitian ini nantinya akan menggunakan variable berbasis data-data numeric (Angka), data tersebut akan memperlihatkan hubungan yang terbilang signifikan pada variable yang akan diteliti, dan juga akan disimpulkan dengan memperjelas gambaran objek yang diteliti.

Objek yang akan diteliti yakni PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank tersebut dipilih oleh peneliti karena bank tersebut memenuhi kriteria untuk Menyusun artikel ini. Data populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan dan laporan pendukung serta neraca dan juga laporan laba rugi PT. Bank Rakyat Indonesia dengan alasan karena data yang ada pada bank tersebut merupakan data keuangan terbaru dan dapat mencakup Sebagian data dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan uji linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengaruh Istishna Terhadap Laba**

Dalam istishna hasil persetujuan atau kesepakatan yang telah dibuat antar bank dengan pihak lain, akan diwajibkan pada pihak yang dibiayai untuk dapat mengembalikan uang atau tagihan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

Tabel 1. Istishna

Triwulan	Bank Rakyat Indonesia
I	1,426,000,000
II	3,384,000,000
III	5,101,000,000
IV	6,863,000,000
I	1,237,000,000
II	2,902,000,000
III	4,279,000,000
IV	5,531,000,000
I	1,336,000,000
II	3,080,000,000
III	3,764,000,000
IV	5,283,000,000
I	760,000,000
II	1,454,000,000
III	2,343,000,000
IV	3,090,000,000
I	538,000,000
II	1,037,000,000
III	1,544,000,000
IV	2,683,000,000
I	510,000,000
II	1,551,000,000
III	1,963,000,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1 Jumlah rata-rata pendapatan istishna di tahun 2009 pada bank BRI sebesar Rp. 4.193.500.000. Kemudian, rata-rata pendapatan istishna tahun 2010 pada bank BRI yakni sebesar Rp. 3.487.250.000. Jumlah rata-rata pendapatan istishna tahun 2011 pada bank BRI sebesar Rp. 3.365.750.000. Jumlah rata-rata pendapatan istishna pada tahun 2012 pada bank BRI sebesar Rp. 1.911.750.000. Jumlah rata-rata pendapatan istishna di tahun 2013 pada bank BRI sebesar Rp.

1.450.500.000. Jumlah rata-rata pendapatan istishna tahun 2014 pada bank BRI Syariah sebesar Rp. 1.606.250.000. Dapat terlihat dengan jelas dari hasil analisis diatas bahwa Istishna berpengaruh signifikan dan juga positif pada pengaruh profitabilitas. Maka dari hasil analisis ini dapat diambil kesimpulan jika pada hubungan pembiayaan dalam Istishna terhadap profitabilitas tersebut adalah linier yang berarti semakin besar pembiayaan yang dikeluarkan, maka semakin tinggi pula tingkat profit perusahaan, dan hal ini berlaku juga sebaliknya dimana semakin kecil pembiayaan Istishna maka akan semakin kecil juga tingkat dari profitabilitas.

Pengaruh Musyarakah Terhadap Laba

Musyarakah yakni sebuah kerjasama yang dilakukan oleh dua perusahaan ataupun pengusaha yang dilakukan dalam bidang bisnis. Kedua pihak perusahaan akan menyertakan modalnya dan ikut mengambil andil dalam mengelola usaha yang akan dibuat. Bentuk investasi musyarakah yakni terdapat didalam kas, asset, dan juga non-kas.

Tabel 2. Musyarakah

Triwulan	Bank Rakyat Indonesia
I	5,468,000,000
II	11,622,000,000
III	23,770,000,000
IV	40,451,000,000
I	26,297,000,000
II	57,928,000,000
III	92,432,000,000
IV	124,717,000,000
I	25,364,000,000
II	51,700,000,000
III	77,590,000,000
IV	105,644,000,000
I	30,659,000,000
II	67,399,000,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan data analisis pada Tabel 2, jumlah dari rata-rata pendapatan musyarakah tahun 2009 pada bank BRI sebesar Rp. 20.327.750.000. Jumlah rata-rata pada pendapatan musyarakah tahun 2010 pada bank BRI sebesar Rp. 75.343.500.000. Jumlah rata-rata pendapatan musyarakah tahun 2011 pada bank BRI sebesar Rp. 65.074.500.000. Jumlah rata-rata pendapatan musyarakah tahun 2012 pada bank BRI sebesar Rp. 88.115.500.000. Jumlah rata-rata pendapatan musyarakah tahun 2013 bank BRI Syariah sebesar Rp. 163.425.500.000. Jumlah rata-rata pendapatan musyarakah tahun 2014 pada bank BRI Syariah sebesar Rp. 422.897.250.000.

Dari hasil analisis diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap profit di perusahaan. Ketika pada pendapatan atau laba terjadi sebuah kenaikan pada pembiayaan bagi hasil, maka profitabilitas bank juga ikut meningkat, namun disaat profit atau laba pada pembiayaan bagi hasil menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka profit pada bank juga akan menurun. Pada dasarnya, pembiayaan yang besar juga akan meningkatkan profitabilitas pada suatu bank akan tetapi pihak bank tetap harus melakukan control atau pengawasan dan juga pengelolaan yang benar dan tidak serta-merta meningkatkan pembiayaan yang terlalu tinggi. Kemudian, pada Musyarakah merupakan sebuah akad kerja sama di antara para pemilik modal dan perusahaan yang bekerjasama dalam mencari sebuah keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan profitabilitas yang meningkat dan cukup signifikan serta hal tersebut membuat istishna dan juga musyarakah terhadap laba pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Pada uji regresi linier berganda juga dapat dilihat setiap tahunnya mengalami peningkatan yang pesat pada profit perbankan.

Saran yang dapat diberikan adalah pembiayaan pada bank BRI dapat dialihkan ke pembiayaan istishna dan juga musyarakah karena hal tersebut merupakan Tindakan yang tepat dilihat dari pengaruh pembiayaan tersebut terhadap laba perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawaroh, M., & Marlina, R. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akutansi*, 12(2): 177–190.
- Moh Winario, Irawati, Hasgimianti, E. S. (2020). Analisis Penerapan Pembiayaan Akad Murobahah Bank BRI Syariah (BRI Syariah) Pekanbaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(9): 16–38.
- Riantisa, S. (2012). Analisis Pembiayaan Istishna Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Binjai. 1-125.
- Samsurin, U. (2017). Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada Bank Muamalat dan Bank BRI Syariah terhadap Likuiditas. 5: 1–25.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1): 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Sirajuddin, B. (2019). Analisis Evaluatif Terhadap Pembiayaan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (Flpp) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Palembang. *Technobiz : International Journal of Business*, 2(1): 7. <https://doi.org/10.33365/tb.v2i1.275>